

**PENERAPAN PENDEKATAN ANDRAGOGI
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR
WARGA BELAJAR KEJAR PAKET C
DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KABUPATEN DAN KOTA MALANG**

Aditya Fatmawati Putri

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
(andhita.cimut@gmail.com)

Abstrak

Kejar Paket C merupakan salah satu jenis pendidikan non formal yang berfungsi sebagai pengganti pendidikan formal setara SMA. Dalam pembelajaran pada kelompok belajar paket C, seperti halnya pembelajaran pada pendidikan formal, tentu saja digunakan pendekatan yang sesuai. Pendekatan pembelajaran andragogi merupakan pendekatan dalam pembelajaran dengan menggunakan prinsip – prinsip pembelajaran orang dewasa. Prinsip – prinsip tersebut digunakan dalam pembelajaran karena mayoritas warga belajar Kejar Paket C adalah orang dewasa, sehingga perlu diterapkan pendekatan yang sesuai. Untuk mengetahui pengaruh dari pendekatan pembelajaran andragogi terhadap motivasi dan prestasi belajar warga belajar, maka akan dibandingkan ada atau tidaknya perbedaan motivasi dan prestasi belajar pada SKB Kota Malang yang menerapkan pendekatan pembelajaran andragogi dengan SKB Kabupaten Malang yang tidak menerapkan pendekatan pembelajaran andragogi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan motivasi dan prestasi belajar pada SKB Kabupaten dan Kota Malang, maka dilakukan penelitian pada kedua lembaga. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Untuk dapat mengukur motivasi belajar warga belajar, digunakan instrumen penelitian berupa angket, sedangkan untuk mengukur prestasi belajar diambil dari nilai hasil ujian akhir semester pada tiap – tiap kelompok belajar yang kemudian diuji dengan uji t (*t-test*). Dari hasil penelitian diketahui bahwa motivasi dan prestasi belajar pada warga belajar Kejar Paket C di SKB Kota Malang lebih tinggi jika dibandingkan dengan warga belajar Kejar Paket C di SKB Kabupaten Malang.

Kata Kunci: Kejar Paket C, Andragogi.

Abstract

Packet C is kind of non formal education in the function as subtituter of formal education. In the learning on learners packet C like learning in formal education is needed to have a great approach. Andragogy learning approach is an approach to learning by using principles of adult learning. The principles used in teaching adults because the majority of learn people Packet C are adults, so it is necessary to apply the appropriate approach. To determine the effect of andragogy learning approaches to motivation and learning achievements of learners, it is compared whether or not the difference in motivation and learning achievement at SKB Malang city who apply andragogy learning approach with SKB Malang regency that do not apply andragogy learning approach. To determine whether or not differences in motivation and learning achievement in the SKB Malang city and Malang regency, then conducted research at both institutions. Type of research is quantitative research. To be able to measure learning motivation of citizens to learn, use research instruments such as questionnaires, while for measuring learning achievement is taken from the value of the results of final exams on group learned that later tested by t test (*t-test*). The survey results revealed that there was no difference between the learners' learning motivation Packet C in SKB Malang city with in SKB Malang city. While on student achievement, it is known that there are differences in learning achievement between citizens studying in SKB Malang city and SKB Malang regency.

Keywords: Packet C, andragogy.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Oleh sebab itu, kesadaran terhadap pendidikan harus ditanamkan kepada setiap orang,

sehingga mereka dengan kesadaran dirinya dan tanpa paksaan memiliki keinginan untuk terus belajar.

Disadari hingga saat ini bahwa kesempatan untuk mengenyam pendidikan dengan layak belum merata pada setiap elemen masyarakat. Akan tetapi, hal

tersebut tidak menjadi suatu penghalang untuk bertumbuhnya minat belajar masyarakat dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.

Adanya berbagai macam pendidikan yang berkembang pada saat ini adalah salah satu implementasi dari kesadaran masyarakat terhadap pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan yang saat ini tengah berkembang dan diminati oleh sebagian elemen masyarakat adalah kejar paket atau biasa disebut pendidikan kesetaraan. Meskipun masih seringkali dipandang sebelah mata, namun keberadaan pendidikan kesetaraan kini mulai diperhatikan oleh pemerintah, hal ini dibuktikan dengan diakuinya lulusan program pendidikan kesetaraan dan diberikannya kesempatan bagi mereka untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi pada jalur pendidikan formal.

Berdasarkan observasi pada SKB Kabupaten Malang dan SKB Kota Malang, terlihat hampir memiliki persamaan pada kondisi warga belajar, akan tetapi pada kedua lembaga ini menerapkan pendekatan yang berbeda. Pada SKB Kota Malang warga belajar yang mengikuti pembelajaran merupakan warga belajar usia dewasa, akan tetapi sering didapati banyak warga belajar Kejar Paket C yang kurang memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga menyebabkan adanya kesenjangan antara jumlah warga belajar yang terdaftar dengan jumlah warga belajar yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada SKB Kabupaten Malang, warga belajar merupakan warga belajar lanjutan yaitu warga belajar yang putus sekolah dan melanjutkan pada pendidikan non formal. tidak jauh berbeda, warga belajar di SKB Kabupaten Malang juga seringkali meninggalkan kelas di tengah – tengah pembelajaran.

Uno (2012:58) menjelaskan ada beberapa garis besar yang harus diterapkan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan orang dewasa, diantaranya adalah kebutuhan untuk mengetahui, konsep diri, peranan pengalaman, kesiapan belajar, orientasi belajar, dan motivasi belajar yang dimiliki oleh warga belajar.

Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan prinsip andragogi dirasa mampu untuk menumbuhkan dan bahkan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar warga belajar. Dengan pembelajaran yang berprinsip andragogi, pendekatan – pendekatan yang bersifat andragogi juga dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat belajar warga belajar. Pendekatan pada pembelajaran orang dewasa lebih berpola nonotoriter atau pola persuasif, bersifat informal, yang memberikan rasa aman, fleksibel, dan tidak mengancam dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, teknik pembelajaran yang digunakan adalah bagaimana membuat pembelajaran menjadi selaras dengan permasalahan kehidupan nyata. Implikasinya adalah bahwa pengalaman pengajar dalam bidang/substansi yang diajarkan menjadi teks-book atau pegangan pengajar sehingga metode

pembelajarannya adalah lebih pada analisis pengalaman (Uno, 2012:60).

Pada kenyataannya, tutor memiliki cara masing – masing yang sudah menjadi gaya mengajar dan merupakan suatu kebiasaan mereka dalam menyampaikan materi pembelajaran. Melalui penjabaran di atas, maka dirasa penting untuk melakukan suatu penelitian mengenai penerapan pendekatan yang diterapkan pada SKB Kabupaten dan Kota Malang yang menjadi penyebab dari meningkatnya motivasi belajar sehingga mempengaruhi prestasi belajar warga belajar.

Dari penjabaran di atas, maka dirumuskan suatu masalah yaitu apakah ada perbedaan motivasi dan prestasi belajar antara warga kejar paket C di SKB Kota Malang yang menerapkan pendekatan andragogi dengan SKB Kabupaten Malang yang tidak menerapkan pendekatan pembelajaran andragogi?

METODE

Penelitian dengan judul penerapan pendekatan andragogi dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar warga belajar Kejar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Malang ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif.

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian komparatif karena pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui perbedaan antara peningkatan motivasi belajar dan prestasi belajar antara warga belajar Kejar Paket C pada SKB Kabupaten Malang dan SKB Kota Malang. Komparatif sendiri berarti suatu penelitian yang ingin menunjukkan dugaan nilai dalam satu variabel atau lebih pada sampel yang berbeda (Sugiyono, 2013:88).

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti mengambil data – data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah di UPTD SKB Kabupaten dan Kota Malang, dimana pada kedua tempat tersebut telah berlangsung program kejar Paket C dengan mengambil sampel pada masing – masing lembaga sejumlah 30 orang.

Dalam suatu penelitian, seorang peneliti harus melakukan kegiatan pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah **(1) kuesioner** merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau angket yang telah disediakan kepada obyek penelitian. Kuesioner yang diberikan kepada obyek penelitian adalah angket tertutup. Responden hanya memilih jawaban yang tersedia pada angket tersebut. Pada penelitian ini digunakan skala Likert sebagai pedoman penafsiran. Skala Likert merupakan jenis skala yang mempunyai reliabilitas tinggi dalam menggunakan manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu (Nasution, 2000:63). Penggunaan skala Likert untuk menafsirkan data relatif mudah. Skor yang lebih

tinggi menunjukkan sikap yang lebih tinggi taraf atau intensitasnya dibandingkan dengan skor yang lebih rendah (Nasution, 2000:63). (2) pada metode ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari sekumpulan data yang berupa dokumen – dokumen, catatan – catatan, daftar hadir warga belajar, nilai – nilai, profil lembaga dan data lain yang berkaitan dengan penelitian.

Kemudian data diolah dengan menggunakan test validitas dan reliabilitas, uji normalitas data, uji homogenitas data, kemudian diuji dengan uji t (t-test)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data motivasi belajar diperoleh dari pengolahan hasil angket yang diberikan kepada warga belajar Kejar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten dan Kota Malang. Uji t-test ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan motivasi belajar pada warga belajar di SKB Kota Malang yang menerapkan pendekatan pembelajaran andragogi dengan SKB Kabupaten Malang yang tidak menerapkan pendekatan pembelajaran andragogi.

Ha pada penelitian ini adalah ada perbedaan motivasi belajar antara warga belajar kejar paket C pada SKB Kota Malang yang menerapkan pendekatan pembelajaran andragogi dengan warga belajar kejar paket C pada SKB Kabupaten Malang yang tidak menerapkan pendekatan pembelajaran andragogi. Sedangkan Ho pada penelitian ini adalah tidak ada perbedaan motivasi belajar antara warga belajar kejar paket C pada SKB Kota Malang yang menerapkan pendekatan pembelajaran andragogi dengan warga belajar kejar paket C pada SKB Kabupaten Malang yang tidak menerapkan pendekatan pembelajaran andragogi. Hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak jika nilai t hitung > t tabel, dan sebaliknya Ho diterima dan Ha ditolak jika nilai t hitung < nilai t tabel.

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	SKB Kota	SKB Kab
Mean	142,3333333	135,4666667
Variance	154,5747126	102,8091954
Observations	30	30
Pooled Variance	128,691954	
Hypothesized Mean Difference	0	

Df	58	
t Stat	2,344314629	
P(T<=t) one-tail	0,011254101	
t Critical one-tail	1,671552763	
P(T<=t) two-tail	0,022508203	
t Critical two-tail	2,001717468	

Sumber: Data Nilai Warga Belajar

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil t hitung motivasi belajar antara SKB Kota Malang dan SKB Kabupaten Malang adalah 2,344314629 yang artinya lebih besar dari t tabel yaitu 2,001717468. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara warga belajar Kejar Paket C di SKB Kabupaten Malang dengan SKB Kota Malang.

Data prestasi belajar diambil dari nilai hasil ujian akhir semester warga belajar Kejar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten dan Kota Malang. Uji t-test ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar pada SKB Kota Malang yang menerapkan pendekatan pembelajaran andragogi dengan SKB Kabupaten Malang yang tidak menerapkan pendekatan pembelajaran andragogi.

Ha diterima dan Ho ditolak jika nilai t hitung > nilai t tabel, dan sebaliknya Ho diterima dan Ha ditolak jika nilai t hitung < nilai t tabel.

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	SKB Kota	SKB Kabupaten
Mean	83,81666667	82,65666667
Variance	0,404885057	0,270126437
Observations	30	30
Pooled Variance	0,337505747	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	58	

t Stat	7,733267491	
P(T<=t) one-tail	8,58236E-11	
t Critical one-tail	1,671552763	
P(T<=t) two-tail	1,71647E-10	
t Critical two-tail	2,001717468	

Sumber: Data NilaiWarga Belajar

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil t hitung prestasi belajar antara SKB Kota Malang dan SKB Kabupaten Malang adalah 7,733267491 yang artinya lebih besar dari t tabel yaitu 2,001717468. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara warga belajar Kejar Paket C di SKB Kabupaten Malang dengan SKB Kota Malang.

Pembahasan

Dari hasil observasi awal, diketahui bahwa warga belajar Kejar Paket C pada SKB Kota Malang merupakan warga belajar orang dewasa. Sebagian besar dari warga belajar tersebut merupakan karyawan, sehingga mereka mengikuti pembelajaran dikarenakan adanya tuntutan dari tempat kerja maupun karena kebutuhan mereka untuk mengaktualisasi diri. Sedangkan warga belajar Kejar Paket C pada SKB Kabupaten Malang merupakan warga belajar setara SMA. Sebagian besar dari mereka merupakan peserta didik putus sekolah atau kurang mampu untuk mengikuti pendidikan melalui jalur formal sehingga memutuskan untuk mengikuti pendidikan melalui jalur non formal.

Dari penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan – kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan – kebutuhan tersebut diklasifikasikan menjadi lima tingkatan kebutuhan menurut Abraham Maslow dalam Goble (1970:174) yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan atau keselamatan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendesak. Hal ini menjelaskan bahwa pada diri manusia yang merasa sangat kekurangan dalam kehidupannya, besar sekali kemungkinan bahwa motivasi terbesar adalah kebutuhan fisiologis, bukan kebutuhan yang lainnya (Winardi, 2012:14). Kebutuhan ini meliputi makan, minum, udara, kebutuhan istirahat dan seks, pakaian, dan tempat tinggal. Jika kebutuhan dasar tersebut sudah terpenuhi, maka akan dipenuhi pula kebutuhan – kebutuhan lain seperti yang telah disebutkan di atas, seperti kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, dan kebutuhan akan penghargaan. Apabila hal – hal tersebut sudah terpenuhi dengan baik, maka kebutuhan berikutnya

adalah untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri merupakan kebutuhan manusia untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya. Hal ini yang mendorong seseorang untuk mengembangkan diri dalam berbagai bidang yang menurut mereka dibutuhkan. Dalam hal ini, jika dilihat dalam penelitian yang dilakukan, para warga belajar termotivasi untuk mengikuti pembelajaran pada kelompok belajar paket C adalah karena ada keinginan dalam diri mereka untuk mengaktualisasi diri mereka.

Dikaitkan dengan kebutuhan – kebutuhan tersebut, warga belajar memenuhi kebutuhan mereka dengan mengikuti pembelajaran pada kelompok belajar paket C, baik di SKB Kabupaten Malang atau di SKB Kota Malang. Pada kedua lembaga penyelenggara kelompok belajar paket C tersebut, tentu memiliki ciri khas yang diterapkan oleh masing – masing lembaga, terutama pada proses pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran tersebut, SKB Kota Malang menerapkan pembelajaran dengan melakukan pendekatan andragogi, sedangkan pada SKB Kabupaten Malang tidak menerapkan pendekatan andragogi. Dengan adanya pendekatan pembelajaran yang berbeda tersebut peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui motivasi dan prestasi belajar pada SKB Kabupaten dan Kota Malang melalui pembagian angket motivasi belajar dan juga pengambilan data hasil belajar yang diambil dari hasil ujian akhir semester warga Belajar Kejar Paket C di SKB Kabupaten dan Kota Malang.

Dari penelitian tersebut, data hasil penelitian kemudian diolah dan dikelompokkan sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu motivasi belajar dan prestasi belajar. Berdasarkan penjabaran di atas, motivasi belajar diukur dengan menggunakan angket, sedangkan prestasi belajar diambil dari hasil ujian akhir semester warga belajar kejar paket C di SKB Kabupaten Malang dan SKB Kota Malang.

Dari hasil pengolahan data menggunakan uji t (*t-test*) diketahui bahwa terdapat perbedaan motivasi dan prestasi belajar antara warga belajar Kejar Paket C di SKB Kota Malang dengan di SKB Kabupaten Malang. Sehingga dapat diketahui bahwa pendekatan pembelajaran andragogi mempengaruhi peningkatan motivasi dan prestasi belajar warga belajar Kejar Paket C.

Adanya motivasi belajar warga belajar diketahui dengan beberapa indikator yang terdapat dalam diri warga belajar seperti yang dijelaskan oleh Uno (2007:23) yaitu dengan (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil diketahui dengan keinginan dan dorongan pada diri warga belajar untuk menyelesaikan setiap tugas maupun soal – soal yang diberikan kepada warga belajar. (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, hal ini dipengaruhi karena tuntutan dari tempat kerja dan juga kebutuhan untuk mengaktualisasi diri, hal ini yang menimbulkan tumbuhnya motivasi belajar pada warga belajar. (3)

Adanya harapan dan cita – cita masa depan, dicirikan dengan adanya keinginan pada warga belajar untuk menjadi lebih baik dan keinginan untuk mencapai sesuatu atau keinginan warga belajar dengan melalui pendidikan non formal. (4) Adanya penghargaan dalam belajar, melalui pemberian nilai, pujian, serta pengarahan kepada warga belajar dapat mendorong mereka untuk meningkatkan motivasi belajar dalam diri warga belajar. (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran adalah salah satu cara tutor untuk meningkatkan motivasi belajar pada warga belajar, hal ini dilakukan dengan mengajak warga belajar bertukar pikiran, berdiskusi, dan tidak jarang dengan bercanda, sehingga pembelajaran dirasa lebih menyenangkan. (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang warga belajar dapat belajar dengan baik. Lingkungan belajar yang baik diciptakan dengan adanya sarana dan prasarana dalam pembelajaran, selain itu tempat belajar yang sekarang dimiliki oleh kedua lembaga sudah kondusif.

Sedangkan adanya prestasi belajar, selain diambil dari nilai hasil ujian atau evaluasi akhir semester juga diketahui dengan beberapa indikator, yaitu (1) aspek tugas, aspek ini digunakan untuk mengukur prestasi warga belajar melalui hasil belajar yang dicapai warga belajar ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di Sanggar Kegiatan Belajar. (2) Aspek kognitif, aspek ini dinilai karena bersangkutan dengan kemampuan warga belajar dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa, dan evaluasi. (3) Aspek evaluasi atau ujian, merupakan cara membuktikan kedua aspek sebelumnya yaitu aspek tugas dan aspek kognitif yang ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi belajar yang dilakukan oleh tutor. Nilai akhir yang dimiliki warga belajar merupakan nilai hasil akumulasi dari seluruh nilai

PENUTUP

Simpulan

SKB Kota Malang merupakan lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan Kejar Paket C dengan penerapan pendekatan andragogi dalam proses pembelajaran, sedangkan SKB Kabupaten Malang merupakan lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan Kejar Paket C dengan penerapan pembelajaran non andragogi. Penerapan pendekatan dalam pembelajaran tersebut dilakukan dengan melihat kondisi warga belajar yang terdaftar dalam kelompok belajar. Jika pada SKB Kota Malang kelompok Bbelajarnya adalah orang dewasa, namun pada SKB Kabupaten Malang kelompok belajarnya adalah setara SMA.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara warga belajar Kejar Paket C di SKB Kota Malang dengan warga belajar di

SKB Kabupaten Malang. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran andragogi memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar warga belajar.

Dari hasil uji t diketahui bahwa ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara warga belajar Kejar Paket C di SKB Kota Malang dengan di SKB Kabupaten Malang, hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar warga belajar yang diambil dari nilai hasil ujian akhir semester dari kedua kelompok belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran andragogi dapat memicu adanya peningkatan prestasi belajar warga belajar.

Saran

Dari hasil analisis data diketahui bahwa motivasi belajar pada SKB Kabupaten dan Kota Malang memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh penerapan andragogi yang diterapkan pada SKB Kota Malang, yang menimbulkan keleluasaan warga belajar untuk mengeksplorasi kemampuannya.

Warga belajar orang dewasa dirasa memiliki kesiapan yang lebih jika dibandingkan dengan warga belajar usia sekolah. Namun pada dasarnya setiap orang memiliki kesulitan dalam memahami sesuatu. oleh sebab itu, perhatian dan komunikasi yang aktif antara tutor dengan warga belajar dirasa akan mampu untuk meningkatkan motivasi belajar.

Penerapan pendekatan pembelajaran andragogi memang memberikan pengaruh terhadap kenyamanan dan kemudahan warga belajar dalam menerima materi yang disampaikan oleh pamong dan tutor. Akan tetapi pendekatan tutor dalam mengenal warga belajar dan memahami kesulitan belajar warga belajar akan menjadi penting untuk meningkatkan keinginan warga belajar untuk belajar yang akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar. Selain itu, untuk membantu warga belajar dalam memahami materi pembelajaran, ada baiknya jika tutor maupun pamong dapat memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan nyata atau isu – isu yang sedang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Goble, F. 1970. *The Third Force: The Psychology of Abraham Maslow*. Richmond, CA: Maurice Bassett Publishing.
- Nasution, S. 2000. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi aksara.
- Winardi, J. 2012. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

